



---

## **PENERAPAN MEDIA *POWTOON* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS III MIS. AISYIYAH WIL. SUMUT**

### ***IMPLEMENTATION OF POWTOON MEDIA TO IMPROVE READING SKILLS IN GRADE III STUDENTS OF MIS. AISYIYAH WIL. SUMUT***

**Rahmadina Siregar**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Email rahmadinasiregar31@gmail.com \**

---

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 07-06-2025

Revised : 09-06-2025

Accepted : 11-06-2025

Published : 13-06-2025

#### **Abstract**

*This study aims to improve reading skills in grade III students of Mis. Aisyiyah Wil. North Sumatra by implementing Powtoon learning media. This research is a classroom action research (CAR). This research was conducted in two cycles. With the research subjects of grade III D Mis. Aisyiyah Wil. North Sumatra, totaling 17 females and 13 males. Data collection techniques used test and non-test techniques. The research instruments used in this study were tests and observation sheets. The data analysis technique used was quantitative descriptive. The results of the study showed that there was an increase in reading skills by implementing Powtoon learning media. The increase in reading skills can be seen from the data obtained in cycle I and cycle II. In cycle I, there were 19 students who completed the course with a completion percentage of 63% and 11 students who did not complete it with a completion percentage of 37%. Then in cycle II, there were 27 students who completed the course with a completion percentage of 90% and 3 students who did not complete it with a completion percentage of 10%.*

**Keywords : Reading Skills, Powtoon Media**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas III Mis. Aisyiyah Wil. Sumut dengan menerapkan media pembelajaran *Powtoon*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan II siklus. Dengan subjek penelitian siswa kelas III D Mis. Aisyiyah Wil. Sumut yang berjumlah 17 perempuan dan 13 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca dengan menerapkan media pembelajaran *Powtoon*. Peningkatan kemampuan membaca dapat dilihat dari perolehan data pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 19 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 63% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase ketuntasan 37%. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dengan persentase ketuntasan 90% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase ketuntasan 10%.

**Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Media Powtoon**

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tuntutan dalam kehidupan tumbuh kembang anak-anak. Tujuan utamanya adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar dapat mencapai



keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Ujud et al., 2023). Pendidikan menjadi kebutuhan esensial manusia karena tanpanya, individu tidak mampu berinovasi, berkreasi, atau menjalani kehidupan dengan baik (Sari & Armanto, 2021). Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara (Annur et al., 2021). Dalam konteks ini, keterampilan membaca sebagai salah satu kemampuan dasar dalam berbahasa memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Membaca bukan hanya aktivitas menafsirkan simbol-simbol tulisan, tetapi juga mencakup proses visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Riyanti, 2021).

Membaca adalah jendela dunia yang memperkaya wawasan, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus ditanamkan sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas III di MIS Aisyiyah Wilayah Sumatera Utara pada hari Sabtu, 18 Januari 2025, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa kurang tertarik dalam kegiatan membaca dan cenderung pasif saat pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah karena guru belum pernah menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Akibatnya, siswa menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan dan tidak menantang. Selain itu, terbatasnya waktu guru dalam memberikan pelatihan membaca secara intensif serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah turut memperburuk keadaan. Beberapa orang tua bahkan menyerahkan sepenuhnya proses belajar membaca kepada guru di sekolah, tanpa tindak lanjut di rumah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pembelajaran dan realitas pelaksanaan di lapangan. Melihat kondisi tersebut, diperlukan solusi yang inovatif dan aplikatif agar pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media pembelajaran digital berbasis *Powtoon*. *Powtoon* adalah platform online yang memungkinkan guru membuat video animasi edukatif secara menarik. Penelitian Sianipar et al. (2023) menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dongeng di SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur.

Hasil penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas *Powtoon* dalam dunia pendidikan. Misalnya, penelitian Kaedah et al. (2022) menunjukkan bahwa media animasi berbasis *Powtoon* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelompok A di TK ABA. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti yakni siswa TK dibandingkan dengan siswa kelas III sekolah dasar dalam penelitian ini. Pratiwi et al. (2022) meneliti persepsi guru dalam menggunakan media *Powtoon* untuk anak disleksia. Meskipun objek kajiannya berbeda, penelitian tersebut sama-sama menyoroiti pemanfaatan *Powtoon* dalam konteks pembelajaran membaca. Amilia et al. (2023) juga menerapkan *Powtoon* dalam pembelajaran materi perubahan wujud benda dan membuktikan peningkatan hasil belajar siswa kelas III. Ini menunjukkan bahwa *Powtoon* juga efektif pada jenjang dan usia yang sama dengan penelitian ini, meskipun pada mata pelajaran yang berbeda.

Penelitian lain oleh Akbar et al. (2022) membahas penggunaan *Powtoon* dalam pembelajaran PPKn, sedangkan Putu et al. (2022) menggunakannya dalam pembelajaran matematika di tingkat SMK. Keduanya memperkuat kesimpulan bahwa *Powtoon* merupakan media yang fleksibel dan dapat meningkatkan hasil belajar di berbagai jenjang dan mata pelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak guru di sekolah dasar yang belum memanfaatkan media digital seperti *Powtoon* secara optimal. Padahal, fasilitas seperti proyektor dan komputer telah tersedia, namun metode



ceramah dan buku teks masih mendominasi proses pembelajaran. Padahal, siswa sekolah dasar cenderung menyukai media visual dan animasi yang interaktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti membatasi kajian hanya pada penerapan media *Powtoon* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III MIS Aisyiyah Wilayah Sumatera Utara, karena media ini diyakini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam membaca. Dari batasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada. Bagaimana kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan media *Powtoon* di kelas III MIS Aisyiyah Wilayah Sumut. Bagaimana kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media *Powtoon* di kelas III MIS Aisyiyah Wilayah Sumut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan media *Powtoon* di kelas III MIS Aisyiyah Wilayah Sumut. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media *Powtoon* di kelas III MIS Aisyiyah Wilayah Sumut. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran digital yang menarik, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Aisyiyah Wilayah Sumatera Utara yang terletak di Jalan Masjid Raya Al-Firdaus No. 806, Pasar 9, Hutan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025, khususnya pada bulan Maret hingga April 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Kelas ini dipilih karena berdasarkan pengamatan awal ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan media pembelajaran berbasis audio-visual, yaitu media *Powtoon*. Objek penelitian ini adalah penerapan media *Powtoon* sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, serta lembar observasi untuk guru dan siswa. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, di mana guru menayangkan media *Powtoon* dan meminta siswa membaca teks yang ditampilkan. Selama proses berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan serta mengidentifikasi hambatan yang muncul. Jika hasil pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, maka dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan berdasarkan refleksi sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan tes performa (performance test). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam menyampaikan materi serta keaktifan siswa selama pembelajaran dengan media *Powtoon*. Sementara itu, performance test digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung skor yang diperoleh menggunakan rumus persentase:  $(\text{skor diperoleh} \div \text{skor maksimal}) \times 100$ . Hasil yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori: sangat baik (91–100), baik (71–90), cukup (61–70), dan kurang (<61), sebagaimana dikutip dari Kunandar (2013). Melalui pendekatan ini,



diharapkan dapat terlihat peningkatan kemampuan membaca siswa secara signifikan dari siklus ke siklus setelah diterapkannya media Powtoon dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

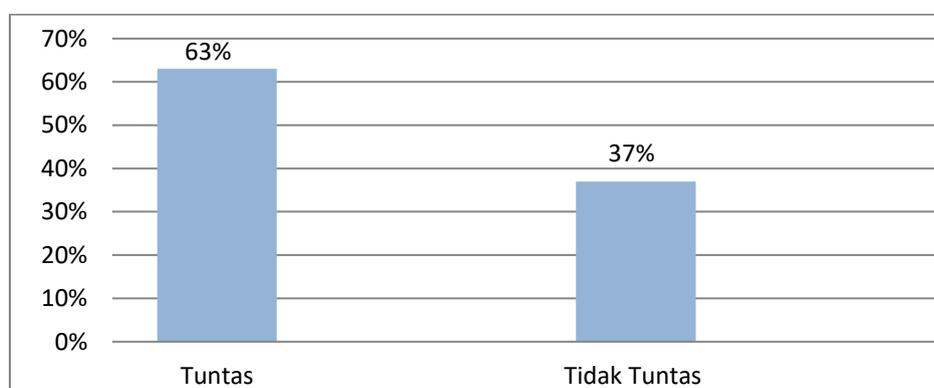
#### Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Powtoon* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa secara individu, guru memberikan tes yaitu dengan 9 yang dinilai, lembar tes siklus I pada lampiran .... halaman ..... Berikut adalah hasil tes yang peneliti dapatkan pada siklus I.

**Tabel 1**  
**Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus I**

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa Tuntas	19	63%
2.	Siswa Tidak Tuntas	11	37%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel Hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus I dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari 30 siswa, siswa tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase 63%, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 37%. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *powtoon* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada siklus I belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65%. Peningkatan hasil keterampilan membaca siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 1**  
**Diagram Persentase Ketuntasan Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus I**

#### Aspek Aktifitas Guru

Hal yang diamati oleh peneliti terhadap aktifitas guru pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I adalah berbagai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindakan dalam kelas. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Powtoon* pada siklus I secara umum sudah baik. Dengan kegiatan awal guru memperoleh 4 skor dari 6 kegiatan, kemudian dikegiatan inti guru memperoleh 5 skor dari 5 kegiatan, lalu dari kegiatan penutup guru memperoleh 3 skor dari 5 kegiatan. Hasil observasi aktifitas guru siklus I pada lampiran .... halaman .... peneliti telah



menghitung skor yang didapatkan oleh guru sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Aktivitas Guru Mengajar Siklus I		
Skor Perolehan	Nilai	Kriteria
11	73	Baik (B)

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru menggunakan media *powtoon* pada pembelajaran Bahasa Indonesia berkriteria Baik (B).

#### Aspek Aktivitas Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Powtoon* lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan buku saja, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung. Meskipun tidak semua siswa bertanya atau menjawab pertanyaan tapi setidaknya ada siswa aktif bertanya dan menjawab. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang memberikan respon negatif jika siswa yang melakukan kesalahan sehingga siswa yang bertanya merasa malu. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I lampiran.... halaman .... peneliti menghitung skor yang didapatkan oleh siswa sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Kriteria	Skor	Jumlah siswa	Perolehan Skor
Sangat Baik	91 – 100	6	20%
Baik	71 – 90	15	50%
Cukup	61 – 70	4	13,3%
Kurang	Kurang dari 60	5	16,6%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dari 30 siswa terdapat 6 siswa (20%) yang mendapatkan kriteria sangat baik, 15 siswa (50%) yang mendapatkan kriteria baik, 4 siswa (13,3%) yang mendapatkan kriteria cukup, 5 siswa (16,6%) yang mendapatkan kriteria kurang.

#### Siklus II

##### Tes Hasil Kemampuan Membaca Siswa

Untuk mengetahui perkembangan siswa secara individu, guru memberikan tes yaitu dengan 9 yang dinilai, lembar tes siklus II lampiran .... halaman ... Berikut adalah hasil tes yang peneliti berikan pada siklus I dan siklus II:

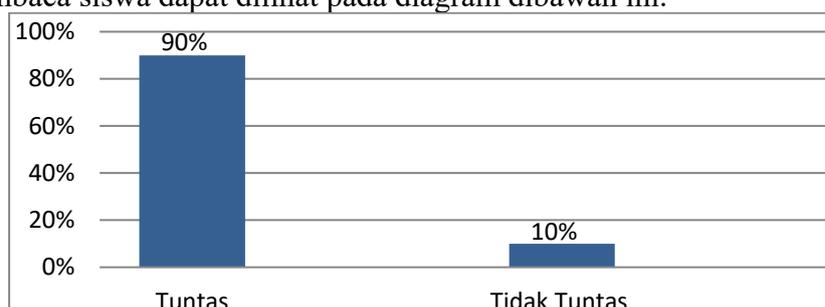
**Tabel 4**  
**Hasil Tes Kemampuan Membaca siswa siklus II**

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa Tuntas	27	90%
2.	Siswa Tidak Tuntas	3	10%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus II dalam pembelajaran bahasa indonesia dari 30 siswa, siswa tuntas sebanyak 27 siswa dengan persentase 90%, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *powtoon* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada siklus II sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65%. Peningkatan hasil



keterampilan membaca siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 2**  
**Diagram Persentase Ketntasan Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus II**

**Aspek Aktivitas Guru**

Aktifitas guru pada proses pembelajaran siklus II meningkat dibanding siklus I. Peningkatan aktivitas guru tersebut sdisebabkan guru mampu memahami dan sudah terbiasa dengan proses pembelajaran yang diterapkan, sehingga pada setiap tindakan guru lebih matang. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media powtoon pada siklus II secara umum sudah sangat baik. Dengan kegiatan awal guru memperoleh 5 skor dari 5 kegiatan, kemudian dikegiatan inti guru memperoleh 6 skor dari 6 kegiatan, lalu dari kegiatan penutup guru memperoleh 4 skor dari 5 kegiatan. Hasil observai aktivitas guru siklus II lampiran ... halaman .. dengan demikian peneliti menghitung skor yang didapatkan oleh guru sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Aktivitas Guru Mengajar Siklus II		
Skor Perolehan	Nilai	Kriteria
15	94	Sangat Baik (A)

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru menggunakan media *Powtoon* pada pembelajaran Bahasa Indonesia berkriteria sangat baik (A).

**Aspek Aktivitas Siswa**

Pada saat aiklus II pelajaran Bahasa Indonesia dengan media *powtoon* sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa, semua siswa hadir dalam pembelajaran aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa lebih fokus terhadap penjelasan guru, siswa turut aktif bertanya pada guru mengenai materi pelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II lampiran .... halaman ... peneliti menghitung skor yang didapatkan oleh siswa sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Observasi Siswa Siklus II**

Kriteria	Skor	Jumlah siswa	Perolehan Skor
Sangat Baik	91 – 100	12	40%
Baik	71 – 90	14	46,6%
Cukup	61 – 70	2	6,6%
Kurang	Kurang dari 60	2	6,6%
<b>Jumlah</b>		30	100%



Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II dari 30 siswa terdapat 12 siswa (40%) yang mendapatkan kriteria sangat baik, 14 siswa (46,6%) yang mendapatkan kriteria baik, 2 siswa (6,6%) yang mendapat kriteria cukup, 2 siswa (6,6%) yang mendapatkan kriteria kurang.

### Analisis Hasil Tindakan

#### Hasil Kemampuan Membaca Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didapatkan dari lembar tes siswa yang diberikan disetiap siklus hasil belajar kemudian diolah untuk memperoleh informasi ketuntasan belajar individu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Mis. Aisyiyah Wil. Sumut. Perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Peningkatan Tes Kemampuan Membaca Siswa**  
**Siklus I dan Siklus II**

Ketuntasan Klasikal		Kriteria	Peningkatan
Siklus I	Siklus II		
19 Siswa (63,3%)	27 Siswa (90%)	Tuntas	8 Siswa (27%)
11 Siswa (37%)	3 Siswa (10%)	Tidak Tuntas	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil kemampuan membaca siswa diperoleh data dari 30 siswa, siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan klasikal 63,3% meningkat pada siklus ke II sebanyak 27 siswa dengan klasikal 90%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 8 siswa dengan klasikal 27%. Berikut ini adalah diagram ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.



**Gambar 3**  
**Diagram Peningkatan Ketutasan Hasil Belajar Siswa**  
**Siklus I dan Siklus II**

#### Hasil Aktivitas Guru

Hasil aspek aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didapatkan dari peneliti mengobservasi hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I sampai siklus II , peneliti menganalisis lembar observasi aktivitas guru yang telah disediakan sebelumnya. Perolehan aspek aktivitas guru pada tindakan siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

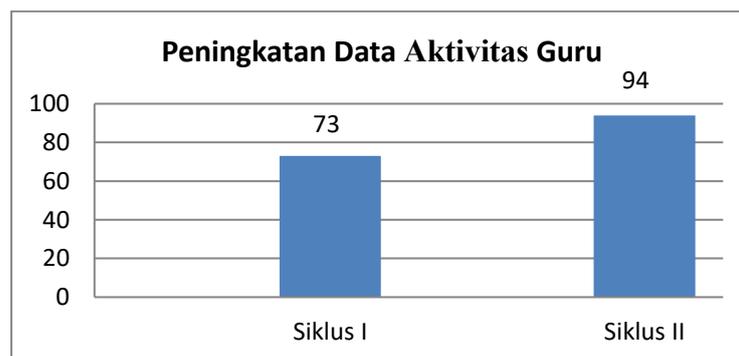
**Tabel 8**  
**Hasil Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai	73	94	



Kriteria	Baik (B)	Sangat Baik (A)	21 Poin
----------	----------	-----------------	---------

Berdasarkan tabel 4.8 hasil peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada siklus I nilai aktivitas guru adalah 73 dengan kriteria baik (B) dan siklus II nilai aktivitas guru adalah 94 dengan kriteria sangat baik (A). Pada siklus I dan siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan kemampuan  $\geq 71$ . Dari kriteria keberhasilan yang telah tuntas maka penelitian dinyatakan sudah cukup untuk dilaksanakan. Berikut ini adalah diagram aktivitas guru siklus I dan siklus II.



**Gambar 4**  
**Diagram Peningkatan Data Aktivitas Guru**  
**Siklus I dan Siklus II**

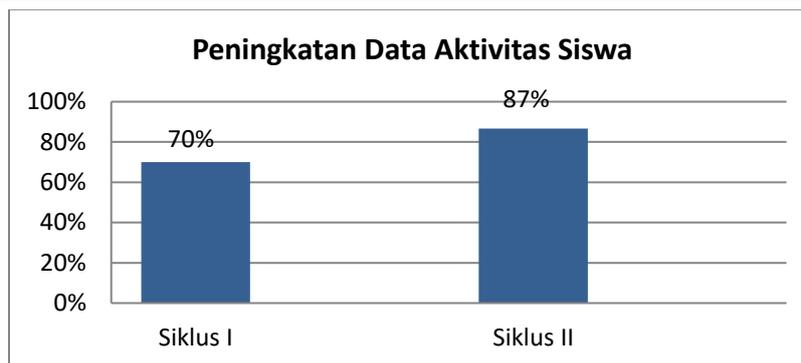
### Hasil Aktivitas Siswa

Hasil aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didapatkan dari peneliti mengobservasi hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I sampai siklus II, peneliti menganalisis lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan sebelumnya. Dimana peneliti mengobservasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah peolehan aspek aktivitas siswa pada tidakan sikllus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Siklus I	Siklus II	Kriteria	Peningkatan
21 siswa (70%)	26 Siswa (86,6%)	Tuntas	5 Siswa (16,6%)
9 Siswa (30%)	4 Siswa (13,3%)	Tidak Tuntas	

Berdasarkan tabel 4.9 hasil peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan ketuntasan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *powtoon* pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (70%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (30%) secara klesikal aktivitas siswa pada sisklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 71$ . Pada pemebelajaran siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (86,6%) dan siswa yang tidak tuntas swbanyak 4 siswa (13,3%). Secara klesikal aktivitas siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 71$ . Dari penelitian ini aktivitas siswa dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal maka peneliti dinyatakan sudah cukup untuk dilaksanakan. Berikut ini adalah diagram aktivitas siswa siklus I dan siklus II.

**Gambar 5****Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II****Pembahasan**

Hasil penelitian diperoleh dari hasil kemampuan membaca siswa, aktivitas guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025, siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025. Siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan, siklus I hasil kemaampuan membaca siswa yang memenuhi KKM sebanyak 19 siswa (63,3%). Pada siklus II hasil kemampuan membaca siswa yang tuntas swbanyak 27 siswa (90%). Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil kemampuan membaca siswa yaitu 8 siswa (27%). Perolehan hasil kemampuan membaca di kelas III D Mis. Aisyiyah Wil. Sumut terjadi peningkatan dikarenakan adanya penggunaan media *powtoon* dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada siklus I nilai aktivitas guru adalah 73 dengan kriteria baik (B) dan siklus II nilai aktivitas guru adalah 94 dengan kriteria sangat baik (A). Pada siklus I dan siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan kemampuan guru  $\geq 71$ . Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ketuntasan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *powtoon* pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (70%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (30%). Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 71$ . Pada pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (86,6%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (13,3%). Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 71$ . Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahuyang dilakukan oleh beberapa peneliti, (S.Kaedah et al., 2022) media *powtoon* diterapkan dengan menggunakan beberapa media pendukung lain, sehingga media ini dianggap mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, serta memberi kesempatan pada anak utuk banyak berlatih membaca. Dilihat dari segi keefektifan penggunaan media *powtoon* yang dapat memberi dampak positif terhadap proses membaca. (Deliani et al., 2024) penggunaan *Powtoon* dapat meningkatkan hasil literasi siswa di kelas V.

Desain bahan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran melalui penggunaan media yang tepat sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi. Pada penelitian ini siklus I dan siklus II sudah memenuhi kriteria katuntasan, seelain dipengaruhi media pembelajaran yang digunakan keberhasilan peneliti ini juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran guru mampu memahami materi dan dapat mengkodisikan kelas, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh siswa, selain itu guru dapat bertindak sebagai nara sumber atau fasilitator bagi siswa dan selalu memotivasi siswa untuk berani dalam menjawab pertanyaan dari guru.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, penelitian, dan analisis data yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Powtoon secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di MIS Aisyiyah Wilayah Sumut. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 19 siswa (63,3%) pada siklus I menjadi 27 siswa (90%) pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 27%. Selain itu, aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan dari nilai 73 (kategori baik) pada siklus I menjadi 94 (kategori sangat baik) pada siklus II, yang berarti telah melampaui batas ketuntasan  $\geq 71$ . Aktivitas siswa pun meningkat, dari 70% yang tuntas pada siklus I menjadi 86,6% pada siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan media Powtoon tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

## Implementasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis audiovisual seperti Powtoon dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dalam implementasinya, guru perlu menyusun perencanaan yang matang, termasuk pemilihan materi yang sesuai, penyusunan media yang interaktif, serta penerapan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, media Powtoon dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di kelas, terutama untuk materi yang menuntut pemahaman bacaan dan kemampuan verbal.

## Saran

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan temuan penelitian. Pertama, bagi siswa, hendaknya lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik agar materi dapat lebih mudah dipahami. Kedua, bagi guru, disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran interaktif seperti Powtoon untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Ketiga, bagi kepala sekolah, penting untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung serta memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Keempat, orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendampingi anak berlatih membaca di rumah agar keterampilan membaca terus terasah. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas demi meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam keterampilan literasi siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Saputri, I., & Puspita, R. (2022). Penggunaan media pembelajaran berbasis Powtoon untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 55–63. <https://doi.org/10.31219/osf.io/j6upv>
- Amilia, M., Sukenti, K., & Ningsih, A. R. (2023). Penerapan media Powtoon dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 7(2), 142–149. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4175>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Kaedah, S., Damayanti, L. R., & Azzahra, I. (2022). Media pembelajaran Powtoon dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 58–65. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v11i1.3645>



- Manurung, P. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multiple Intelligences Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Hasanah Medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2).
- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, I. D., Astuti, T. A., & Mawardi, M. (2022). Persepsi guru terhadap penggunaan media Powtoon untuk anak disleksia dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Inklusi Pendidikan*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3q6u8>
- Putu, K. D., Suparsa, N., & Sudiatmika, A. A. I. (2022). Pengembangan media pembelajaran Powtoon pada pembelajaran matematika siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jpm.v11i1.43158>
- Prayetno, M. S., Hrp, A. C. P., & Manurung, P. (2025). Efektifitas Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Fatherless (Anak Yatim) di SMP Karya Jaya Tanjung Morawa. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 465-474.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan membaca. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sari, D. N., & Armanto, D. (2021). Matematika dalam filsafat. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 10(2), 202–209.
- Sari, D. N., & Armanto, D. (2021). Matematika dalam filsafat. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 10(2), 202–209.
- Sianipar, F. R., Sihombing, L. H., & Manurung, E. N. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui media Powtoon pada materi dongeng kelas IV SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1080–1088. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4178>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate kelas X pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>